

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYEDIAAN DAN
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UKM DI KECAMATAN
RUMBAI PESISIR**

Dita Purnama Sari

Dibawah bimbingan : **Caska dan Rina Selva Johan**
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
Jl Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru
Unri.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of the manager's/owner's education, business scale, age of business and participation of the managers/owners in previous accounting studies on the provision and utilization of accounting information by small businesses in Rumbai Pesisir sub-district. There are a total of 50 small businesses sample from the trade industry. The research data were collected through questioners and then analyzed utilizing binary logistic regression analysis. The study results demonstrated a significant simultaneous effect between the managers'/owners' education, business scale, age of business, and accounting training of the managers/owners on the provision and utilization of accounting information by small businesses in Rumbai Pesisir sub-district, evidenced by value of p (probability) $0,001 < \alpha$ (actual rate) 0.005. The significance of the effect is also demonstrated by Negelkerke's R square value of 0,47 or 47%, while the remaining 53% are affected by other factors not studied in this research. However, only the managers'/owners' education and accounting training have any partially significant effect.

Key words: Provision and utilization of accounting information, managers'/owners' education, business scale, age of business, accounting training

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYEDIAAN DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UKM DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR

Dita Purnama Sari

Dibawah bimbingan : **Caska dan Rina Selva Johan**
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
Jl Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru
Unri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi yang pernah diikuti manajer/pemilik terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di kecamatan Rumbai Pesisir. Sampel penelitian ini berjumlah 50 UKM sector industry dagang. Data penelitian dikumpul melalui kuesioner dan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis *regresi logistic biner*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, umur usaha, dan pelatihan akuntansi yang pernah diikuti manajer/pemilik terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di kecamatan Rumbai Pesisir, yang dibuktikan oleh nilai p (probabilitas) $0,001 < \alpha$ (tarif nyata) 0.005 . Besarnya pengaruh juga diketahui dari nilai *Negelkerke's R Square* sebesar 0,47 atau 47 %, sedangkan sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Namun secara parsial hanya pendidikan manajer/pemilik dan pelatihan akuntansi yang berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci : Penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi, pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, umur usaha, pelatihan akuntansi

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini ditandai dengan besarnya kontribusi UKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Berdasarkan data dari Departemen Koperasi dan UMKM, sampai dengan tahun 2011 kontribusi UKM terhadap PDB mencapai 60 % atau sekitar Rp 4 triliun dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 101 juta jiwa atau sekitar 97,3%.

Pemerintah telah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan UKM. Tidak saja jumlah UKM di Indonesia mendominasi, tetapi juga UKM dapat lebih bertahan dari terpaan krisis global. Berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UKM.

Meskipun dukungan pemerintah semakin nyata dalam proses pengembangan UKM, tetapi berbagai masalah juga menghadang para wirausahawan dalam menjadikan UKM berhasil. Masalah umum yang dihadapi oleh wirausahawan seperti kekurangan modal kerja, kesulitan bahan baku, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang kurang baik, informasi dan pemasaran (Tambunan : 2009).

Pemerintah juga sudah mencoba membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh UKM, seperti melakukan pembinaan dan pemberian kredit lunak. Selain itu, dalam rangka meningkatkan sumber pembiayaan bagi UKM, pemerintah menyarankan apabila UKM berkeinginan memperoleh tambahan modal maka dituntut menyediakan informasi keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank dan lembaga keuangan bukan bank. Pihak perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank sendiri tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UKM dikarenakan pihak-pihak tersebut tidak mengetahui perkembangan usahanya. Sementara itu informasi keuangan hanya bisa dihasilkan apabila manajer/pemilik UKM menerapkan akuntansi dalam usahanya. Namun pada kenyataannya banyak pelaku UKM yang menyediakan informasi tersebut.

Hal inilah yang tengah terjadi pada beberapa UKM di kecamatan rumbai pesisir khususnya yang bergerak dibidang perdagangan. Menurut penuturan beberapa pelaku UKM industri perdagangan untuk wilayah kecamatan Rumbai Pesisir menyatakan bahwa mereka hanya melakukan pencatatan barang masuk dan barang keluar serta pencatatan utang dan piutang saja, mereka tidak pernah menyediakan informasi yang lebih dari itu, bahkan mereka pun sulit untuk menentukan berapa laba yang mereka peroleh setiap bulannya.

Dari uraian tersebut jelas bahwa UKM di kecamatan Rumbai Pesisir masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami informasi akuntansi dengan baik. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan. Keunggulan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerapan teknologi, sistem pemasaran dan pelayanan. Sehingga manajemen yang profesional dan mandiri merupakan tuntutan yang harus segera dipenuhi untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan dengan baik.

Informasi akuntansi keuangan dari UKM sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha UKM, bagaimana struktur modalnya, dan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Namun sayangnya sedikit sekali UKM yang mampu menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi keuangan pada usahanya.

Menurut Theng dan Jasmine dalam Muhammad Wahyudi (2009), ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari

sisi manajemen. Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam menjalankan teknis akuntansi.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengungkapkan mengapa banyak UKM yang tidak menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi yaitu dengan dilakukannya penelitian-penelitian akuntansi tentang penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi usaha kecil yang pertama kali dilakukan oleh Holmes dan Nicholls pada tahun 1988 dan 1989, mereka melakukan penelitian terhadap sejumlah usaha kecil yang terdapat di Australia dan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil tersebut antara lain adalah skala usaha, umur usaha, pendidikan manajer/pemilik, masa memimpin manajer dan pelatihan akuntansi yang pernah diikuti manajer/pemilik (Era Astuti : 2007).

Di Indonesia sendiri juga pernah ada yang melakukan penelitian serupa salah satunya oleh Grace Tianaa (2003) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Faktor-faktor itu adalah masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pendidikan formal manajer atau pemilik, pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer atau pemilik, dan budaya organisasi. Faktor pendidikan manajer atau pemilik memiliki pengaruh yang paling signifikan, diikuti budaya organisasi, dan pelatihan yang diikuti oleh manajer atau pemilik. Faktor masa memimpin dan umur usaha tidak relatif besar pengaruhnya terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kemudian Era Astuti (2007) juga melakukan penelitian serupa dan mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah yaitu skala usaha, masa memimpin, pelatihan akuntansi yang diikuti manajer atau pemilik dan umur perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Holmes dan Nicholls (1988), Grace Tianna (2003) dan Era Astuti (2007) tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa yang berjudul : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyediaan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Kecamatan Rumbai Pesisir”. Penelitian ini melibatkan perusahaan kecil dan menengah yang relatif banyak di Kecamatan Rumbai Pesisir. Ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai Pesisir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru dengan objek penelitian yaitu usaha kecil dan menengah (UKM) sektor perdagangan. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 (Tiga) bulan yang dimulai pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah UKM sector perdagangan yang ada di wilayah kecamatan Rumbai Pesisir dan tersebar di 4 (empat) kelurahan yaitu Kelurahan Meranti Pandak, Limbungan, Limbungan Baru dan Lembah Sari yang totalnya berjumlah 75 (Tujuh Puluh Lima) unit UKM. Sedangkan jumlah sampel yang mewakili populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 (Lima Puluh) unit UKM yang didapat melalui penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria usaha dikelola oleh pemiliknya sendiri dan memiliki minimal 2 (dua) orang karyawan.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer serta data-data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan langsung kepada responden. Sedangkan data sekunder berupa daftar UKM yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah melalui kuesioner (angket) tertutup yaitu dengan menyediakan daftar pertanyaan tentang informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini yang kemudian disebarakan ke masing-masing responden. Sedangkan dokumentasi yang dilakukan penulis yaitu melalui kegiatan pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen milik Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru.

Penjelasan mengenai operasional variabel penelitian dimaksudkan agar setiap variable yang diteliti dapat dipahami baik secara konsep maupun secara operasional dalam wujud pengukuran variable yang selanjutnya dapat menghasilkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendidikan manajer/pemilik (X1), variabel ini diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti sehingga pengukurannya bersifat kontinyu. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU) atau yang sederajat, Diploma (DIII), Sarjana (SI) dan Pascasarjana (S2). Jika seorang manajer atau pemilik mempunyai pendidikan sarjana, berarti manajer atau pemilik telah menempuh pendidikan formal selama 17 tahun.
- b. Skala usaha (X2), Variabel ini dilihat dari jumlah tenaga kerja full time (Badan Pusat Statistik). Jumlah tenaga kerja full time 1 sampai dengan 19 orang akan dikategorikan 0 sebagai perusahaan kecil dan 20 sampai dengan 99 orang dikategorikan 1 sebagai perusahaan berskala menengah.
- c. Umur usaha (X4), Penelitian ini mengukur variabel umur usaha berdasarkan tahun sejak pendirian sampai dengan penelitian ini dilakukan.
- d. Pelatihan Akuntansi, Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh manajer atau pemilik akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang diikuti.
- e. Penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi (Y), pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala nominal, yaitu apabila perusahaan melakukan pembukuan akuntansi dan pelaporan keuangan maka diberi skor 1 (ditandai dengan pilihan jawaban “Ya” pada kuesioner). Apabila perusahaan tidak melakukan pembukuan akuntansi dan pelaporan keuangan maka akan diberi skor 0 (ditandai dengan pilihan jawaban “Tidak” pada kuesioner).

Selanjutnya untuk penganalisaan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi masing-masing variable independen dan dependen. Pengukuran statistic deskriptif pada penelitian dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 18.

Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik ganda (*biner logistic regression*). Regresi Logistik Biner adalah regresi logistik dimana *variabel dependennya* berupa variabel dikotomi atau *varibel biner*. *Variabel biner* adalah data jenis nominal dengan 2 kriteria saja, yaitu seperti 1 = ya dan 0 = tidak dan lain-lain (Stanislus : 2009). Regresi logistik ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis benar, maka diadakan uji statistic melalui uji G dan Uji Wald dan berdasarkan probabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang terdapat di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah UKM di kecamatan Rumbai Pesisir yang tercatat sampai dengan tahun 2012 adalah sebesar 105 Unit usaha (mencakup semua sektor industri). Dalam penelitian ini peneliti mengkhususkan penelitian pada sektor industri perdagangan yang berjumlah 75 unit usaha yang tersebar di 4 kelurahan yaitu kelurahan meranti pandak, kelurahan limbungan baru, kelurahan lembah sari, dan kelurahan limbungan. Berikut jumlah UKM di masing-masing kelurahan :

Tabel 1 Jumlah UKM per Kelurahan

No	Kelurahan	Jumlah UKM (Usaha Dagang)
1	Meranti Pandak	30
2	Limbungan Baru	18
3	Lembah Sari	14
4	Limbungan	13
	Total	75

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM kota Pekanbaru

Namun dari 75 unit usaha dagang yang ada peneliti menetapkan sampel sebesar 50 unit usaha yang di ambil secara acak dari 4 kelurahan yang ada.

Pada bab sebelumnya telah dibahas bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang disebar ke 75 unit UKM yang tersebar di 4 kelurahan yaitu meranti pandak, limbungan baru, lembah sari dan limbungan. Dari 75 kuesioner yang disebar hanya 56 yang kembali dan 50 yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan diatas.

Analisis Deskriptif

Analisis dilakukan pada jawaban responden yang memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut. Deskriptif statistik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Manajer/Pemilik	50	9	17	13.30	2.525
Skala Usaha	50	0	1	.26	.443
Umur Usaha	50	2	22	9.00	5.485
Pelatihan Akuntansi	50	0	3	.74	.803
Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi	50	0	1	.46	.503
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui Dari kuesioner yang disebar didapatkan 50 sampel UKM yang bergerak dibidang perdagangan yang memenuhi kriteria untuk diteliti pada

penelitian ini. Pendidikan manajer/pemilik UKM rata-rata SMA dengan lama pendidikan yang ditempuh 13,30 tahun. Yang mana pendidikan minimal 9 tahun (SMP) dan Maksimal 17 Tahun (Sarjana) dengan standar deviasi sebesar 2,525. Rata-rata umur usaha 9 tahun. Dengan umur minimal 2 tahun dan maksimal 22 tahun, standar deviasi 5,485. UKM di Kecamatan Rumbai Pesisir Rata-rata berskala kecil. Para manajer/pemilik rata-rata mengikuti 0,76 kali dengan minimal 0 kali (tidak pernah sama sekali) dan maksimal 3 kali. Standar deviasi 0,803.

Analisis Pengaruh Pendidikan Manajer/Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Kecamatan Rumbai Pesisir

Setelah dilakukannya pengujian kelayakan model regresi dan didapat bahwa model regresi logistik biner dapat digunakan pada penelitian ini, maka dilanjutkan dengan dilakukannya pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik biner.

Berikut adalah hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi secara simultan terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kecamatan Rumbai Pesisir:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	32.333	4	.000
	Block	32.333	4	.000
	Model	32.333	4	.000

Pada tabel 4.12 terlihat bahwa nilai G^2 adalah 32,333 dengan p-value 0,000 yang berarti dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM atau minimal ada satu faktor yang mempengaruhi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dilakukan oleh Holmes dan Nicholls (1988,1989), Grace (2003) dan Era Astuti (2007) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM diantaranya pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi yang pernah diikuti manajer/pemilik.

Sedangkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi secara parsial terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di kecamatan Rumbai Pesisir dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Secara Parsial (*Uji Wald*)

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PD	.543	.210	6.692	1	.010	1.641
	SU(1)	.382	1.41	.112	1	.738	.660
	UU	.048	.095	.250	1	.617	.978
	PA	2.581	.849	9.238	1	.002	6.813
	Constant	-9.999	3.791	6.956	1	.008	.000

a. Variable(s) entered on step 1: PD, SU, UU, PA.

Adapun pembahasan hasil pengujian hipotesis secara parsial dari tabel 4.11 adalah sebagai berikut :

Pengaruh Pendidikan Manajer/Pemilik Terhadap Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pendidikan manajer/pemilik sebesar 0,010. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), jadi dapat disimpulkan variabel pendidikan manajer/pemilik berpengaruh secara signifikan terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Holmes dan Nicholls (1988,1989) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan manajer/pemilik usaha kecil dalam memutuskan menggunakan informasi akuntansi pada usahanya. Teori ini di dukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Grace Tianna (2003) dan beberapa peneliti lainnya yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan manajer/pemilik terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan kerja seseorang. Menurut Hasibuan (2003) pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya, seseorang akan dianggap mampu menjalankan pekerjaannya dengan benar. Manajer/pemilik perusahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan usahanya. Keberlangsungan usaha sangat bergantung pada keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer/pemiliknya.

Pendidikan sangat berpengaruh pada pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Menurut Suhardi (2009) dalam blog kesehatan masyarakat (2012) ,menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang didapatnya.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semakin tinggi pendidikan manajer/pemilik UKM maka kecenderungan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi pada usahanya akan semakin tinggi pula. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan manajer/pemilik maka semakin tinggi pula pengetahuannya terhadap akuntansi.

Sondang (2005) menyatakan bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi mempunyai kesempatan yang luas untuk terpapar berbagai informasi dan akan menjadi berpengetahuan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak berpendidikan tinggi. Hasil penelitian menemukan manajer/pemilik UKM yang berpendidikan tinggi cenderung untuk sadar akan pentingnya akuntansi bagi perusahaannya, walaupun semasa menempuh pendidikan formal manajer/pemilik tersebut mengambil jurusan yang tidak ada hubungannya dengan akuntansi, namun mereka mendapatkan informasi tentang akuntansi dari luar pendidikan formal seperti membaca buku dan mengikuti pelatihan-pelatihan akuntansi. sementara itu manajer/pemilik yang memiliki pendidikan rendah, justru cenderung tidak menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi pada usahanya, hal ini di karenakan kurangnya pengetahuan mereka tentang akuntansi dan kurangnya informasi yang mereka dapatkan tentang akuntansi.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa tingkat signifikansi skala usaha sebesar 0,738. Bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), maka variabel skala tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Holmes dan Nicholls (1988,1989) dan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Era Astuti (2007)

bahwa skala usaha mempengaruhi penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Grace Tianna (2003) yang mengungkapkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Penelitian ini menemukan bahwa walaupun usaha tersebut tergolong kedalam usaha kecil tapi ternyata para pengusaha masih mempunyai inisiatif untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi. Dari data hasil kuesioner menunjukkan bahwa dari 37 usaha kecil ada 26 (70%) usaha yang telah menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi pada usahanya, ini berarti telah banyak usaha kecil yang menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya walaupun informasi yang disediakan masih tergolong sangat sederhana dan kurang sesuai dengan standar. Akan tetapi tingkat penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil lebih rendah 0,660 dibandingkan dengan usaha menengah. Informasi akuntansi yang digunakan usaha kecil pun relatif lebih sedikit dibandingkan usaha menengah. Kebanyakan usaha kecil hanya mampu menyediakan catatan kas masuk dan kas keluar saja, sementara usaha menengah mampu menyediakan informasi akuntansi yang lebih kompleks dan dilakukan secara rutin.

Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa umur usaha terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Data analisis pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi umur usaha adalah sebesar 0,617, ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,617 > 0,05$).

Temuan ini berbeda dengan teori yang dikemukakan Holmes dan Nicholls (1989), dan hasil penelitian Grace (2003) yang mengemukakan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penyediaan informasi akuntansi pada UKM, yang mana usaha yang lebih muda cenderung untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk membuat keputusan dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini diperkuat oleh pendapat David H. Bangs dalam Jacky (2010) yang menyatakan bahwa lebih dari sepertiga perusahaan bisa tumbuh dan berkembang dengan pesat di awal perusahaan, hal ini dikarenakan pengusahanya telah mempertimbangkan resiko yang bakal terjadi sepuluh tahun kedepan. Cara yang dilakukan untuk memperkecil resiko adalah dengan meningkatkan pengalaman dibidang manajemen, karena itulah banyak usaha muda yang menerapkan akuntansi.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Era Astuti (2007) yang menemukan bahwa umur usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Hal ini dikarenakan umur usaha bukanlah faktor yang mendorong disediakan dan digunakannya informasi akuntansi dalam usaha kecil dan menengah. Dari hasil penelitian ditemukan masih ada usaha yang berusia muda yang tidak menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya dan juga masih ada usaha yang sudah lama berdiri justru telah menyediakan informasi akuntansi dalam usahanya dan begitu juga sebaliknya. Ketidakterediaan informasi akuntansi disebabkan oleh manajer/pemiliknya yang tidak memahami pentingnya pembukuan. Sehingga jika mereka ingin menerapkan akuntansi dalam usahanya mereka harus memperkerjakan karyawan dibagian pembukuan dan hal ini akan membuat pengusaha harus mengeluarkan biaya ekstra untuk menggaji karyawan tersebut. Jadi walaupun usahanya masih muda, tetapi jika pemilik/manajernya tidak memiliki pengetahuan dibidang akuntansi dan tidak punya kemampuan untuk

memperkerjakan karyawan maka penyediaan informasi akuntansi tidak akan ada dalam usahanya, begitu juga dengan usaha yang telah berdiri lama.

Penengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diatas ditemukan bahwa pelatihan akuntansi yang pernah diikuti manajer/pemilik berpengaruh signifikan terhadap tersedianya informasi akuntansi pada UKM. Yang mana dari hasil *uji wald* ditemukan pelatihan akuntansi memiliki nilai 0,002, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan 5%) ($0,002 < 0,05$)

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Holmes dan Nicholls (1989) dan hasil penelitian yang dilakukan Grace (2003) dan Era Astuti (2007), yang menemukan bahwa pelatihan akuntansi yang pernah diikuti manajer/pemilik usaha ternyata berpengaruh terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya.

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah, lembaga pendidikan tinggi dan balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Manajer/pemilik yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi akan cenderung menyelenggarakan akuntansi bagi usahanya. Hal ini dikarenakan manajer/pemilik usaha telah menyadari pentingnya akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Penelitian ini menemukan, dari 50 manajer/pemilik usaha terdapat 21 manajer/pemilik usaha yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, manajer/pemilik mengaku pernah mengikuti pelatihan akuntansi yang diadakan oleh bank-bank perkreditan, pakar-pakar akuntansi usaha kecil, seminar oleh pengusaha-pengusaha sukses dan sejumlah seminar kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM kota pekanbaru. Manajer/pemilik yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi tersebut menyadari tentang pentingnya akuntansi bagi usaha mereka, dan mencoba menerapkannya dalam usaha mereka walaupun masih dalam bentuk pembukuan sederhana.

Jadi, tidak hanya melalui pendidikan formal, pengetahuan tentang akuntansi pun bisa diperoleh melalui pelatihan-pelatihan akuntansi yang diadakan oleh lembaga diluar pendidikan. Dan Antusias para pengusaha untuk mendapatkan pelatihan mengenai akuntansi cukup besar, hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang menginginkan untuk menerapkan akuntansi dalam usaha mereka seandainya mereka memiliki pengetahuan tentang akuntansi.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah yang diukur dari kesadaran manajer/pemiliknya melaksanakan pembukuan sudah cukup tinggi, hanya saja pembukuan yang dilakukan masih jauh dari standar akuntansi yang sebenarnya. Contohnya saja, dalam observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa lebih dari sebagian pengusaha meletakkan piutang pada posisi utang.

Di dalam ilmu akuntansi utang dan piutang merupakan akun yang terpisah. *Piutang* adalah hak untuk menagih kepada pihak lain karena sebelumnya perusahaan memberikan pinjaman atau menjual barang/jasa secara kredit kepada pihak lain, sedangkan *utang* adalah kewajiban yang harus dilunasi karena perusahaan membeli barang/jasa secara kredit (Toto,Mulyati,Sumardi : 2011). Namun banyak pengusaha yang salah dalam memaknai piutang dan utang tersebut, sehingga meletakkannya pada posisi yang terbalik. Hal ini

dikarenakan kurangnya pengetahuan para manajer/pemilik usaha kecil dan menengah mengenai makna dari setiap transaksi dalam akuntansi.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah. Faktor-faktor tersebut adalah tingkat pendidikan manajer/pemilik dan pelatihan akuntansi yang pernah diikuti manajer/pemilik. Faktor pelatihan akuntansi mempunyai pengaruh yang paling signifikan, kemudian diikuti dengan faktor pendidikan manajer/pemilik.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi dapat ditingkatkan dengan cara memperhatikan dua faktor diatas. Salah satu faktor yang paling mungkin diperhatikan adalah pelatihan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sering manajer/pemilik mengikuti pelatihan akuntansi, maka kemungkinan usaha kecil dan menengah menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi akan semakin besar. Maka dari itu, pelatihan-pelatihan akuntansi baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga lainnya sangat perlu ditingkatkan dan dirancang sedemikian rupa agar para pelaku usaha tertarik untuk mengikuti pelatihan tersebut.

Penelitian ini juga menemukan ternyata masih banyak praktek pembukuan dilapangan yang kurang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga informasi yang dihasilkan juga tidak tepat dan tidak akurat, yang mana hal ini akan berdampak buruk bagi keberlangsungan usaha. Menurut penulis, fenomena ini terjadi karena kurangnya peraturan yang menyatakan secara tegas bahwa usaha kecil dan menengah harus menyediakan pembukuan yang sesuai dengan standar dan kurangnya pengetahuan pengusaha mengenai standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu perlu dirancang suatu peraturan perihal penegasan pembukuan berstandar untuk usaha kecil dan menengah serta sosialisasi mengenai Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau yang lebih dikenal dengan SAK-ETAP. Standar ini merupakan standar yang berlaku untuk usaha kecil dan menengah saat ini.

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa baru-baru ini pemerintah melalui PP Nomor 46 tahun 2013 telah menetapkan pajak penghasilan 1 % untuk usaha kecil dan menengah yang beromzet hingga Rp 4,8 miliar per tahun. Namun masalah pembukuan keuangan Usaha kecil dan menengah yang saat ini masih buruk menjadi kendala dilapangan (detikfinance.com). Oleh karena itu, menurut penulis apabila pemerintah dan dibantu oleh tenaga akuntansi lainnya dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para pelaku usaha kecil dan menengah akan pentingnya pembukuan yang bestandar baik, maka kemungkinan masalah pembukuan dapat diatasi dan peraturan pajak pengahsilan tersebut dapat diterapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan yaitu : “pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi yang diikuti manajer/pemilik berpengaruh secara simultan terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kecamatan Rumbai Pesisir”. Adapun secara parsial hanya pendidikan manajer/pemilik dan pelatihan akuntansi yang pernah diikuti manajer/pemilik yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kecamatan Rumbai Pesisir, dengan besar pengaruh masing-masing 0,515 dan 1,929.

Selain itu penulis juga menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, perlu dirancang suatu peraturan atau kebijakan yang dapat mendorong UKM menyediakan pembukuan yang sesuai standar.

2. Bagi Pemerintah, Lembaga-lembaga Pelatihan dan Pengusaha UKM, pelatihan-pelatihan akuntansi bagi para pelaku UKM perlu ditingkatkan guna menambah wawasan para pengusaha UKM tentang Ilmu akuntansi yang relevan untuk UKM
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini masih banyak mengandung kekurangan atau keterbatasan. Seperti yang diketahui bahwa penelitian ini hanya berfokus pada UKM yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir saja, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas daerah penelitian sehingga diharapkan dapat ditarik kesimpulan yang lebih kuat. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diajukan hanya mampu memberikan pengaruh sebesar 63,6%, sementara ada 36,4% faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, untuk itu disarankan juga bagi peneliti selanjutnya untuk menemukan faktor-faktor tersebut.

Daftar Pustaka

- Era Astuti.,2007, *Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus*. Program Pasca Sarjana : Universitas Diponegoro
- Grace Tianna.,2003, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Jawa Tengah*. Tesis : Universitas Diponegoro
- Hafis Muaddab, 2011, Pentingnya Akuntansi Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), [http://hafismuaddab.wordpress.com/Pentingnya Akuntansi Usaha Kecil Dan Menengah UKM a home knowledge.html](http://hafismuaddab.wordpress.com/Pentingnya_Akuntansi_Usaha_Kecil_Dan_Menengah_UKM_a_home_knowledge.html), diakses tgl 20 Februari 2013
- Holmess, Scott and Dess Nicholls., 1988, “ An analysis of The Use Accounting By Australian Small Bussines”, *Journal Of Small Business Management*, Vol. 26 .
- Jacky Ambadar, dkk., 2010, *Mengelola Usaha dengan Tepat*, PT. Mizan Pustaka, Jakarta.
- Stanilus S. Uyanto.,2009, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tulus T.H. Tambunan., 2009, *UMKM di Indonesia*. Ghalia Indonesia, Bogor.